

PEMBERDAYAAN KADER PTM-DM SI MANIS DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA KUTUWETAN KECAMATAN JETIS KABUPATEN PONOROGO

Wiwiek Retti Andriani¹, Endang Purwaningsih¹, Fiky Niswati Yuslihah¹, Dewi Ikhfina Karima¹

¹Prodi Keperawatan Ponorogo Poltekkes Kemenkes Malang
wiwiekretti99.polkesma.po@gmail.com

Empowerment Of Carder Ptm-Dm Si Manis During The Covid-19 Pandemic In Kutuwetan Village, Jetis District, Ponorogo Regency

Abstract: *PTM-DM cadres have a big role in handling DM in the community. During the Covid-19 pandemic, the role of cadres is very much needed to help DM sufferers to carry out self-care. This is because, during the Covid-19 Pandemic, Posbindu or Prolanis services were not carried out. This community service activity aims to help PTM-DM Si Manis cadres improve their ability to control PTM through education and assistance to cadres about the management of DM patients with the 5 Pillars of DM.*

Keywords: *Cadre empowerment, 5 pillar management*

Abstrak: *Kader PTM-DM memiliki peran besar dalam penanganan penyakit DM di masyarakat. Pada masa pandemi Covid-19, peran kader sangat dibutuhkan untuk membantu penderita DM untuk melakukan perawatan diri. Hal ini dikarenakan, selama masa Pandemi Covid-19, pelayanan posbindu atau prolanis tidak dilaksanakan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan membantu kader PTM-DM Si Manis meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan PTM melalui edukasi dan pendampingan kader tentang tatalaksana penderita DM dengan 5 Pilar DM perlu dilakukan agar penderita DM mampu melakukan perawatan mandiri serta self-care behaviour pasien diabetes..*

Kata kunci: *Pemberdayaan kader PTM DM, tatalaksana 5 pilar.*

PENDAHULUAN

Prevalensi kasus diabetes mellitus (DM) cenderung meningkat, perlu menjadi perhatian bagi semua sector, tidak hanya kesehatan (Ratnawati, Siregar, & Wahyudi, 2018). Semua harus berperan serta dalam pengendalian DM karena penyakit DM disebut sebagai penyakit "lifelong disease" karena penyakit ini tidak dapat disembuhkan selama hidup penderitanya (Sari, Abdurrouf, & Kartikasari, 2018). Tindakan preventif pada diabetes mellitus perlu diaplikasikan sebagai upaya mengurangi beban

yang dihadapi oleh diabetisi, keluarga dan masyarakat.

International Diabetic Federation (IDF) melaporkan estimasi jumlah penderita DM, jumlah kasus DM di Indonesia pada tahun 2019 sejumlah 6,3%. IDF memprediksikan akan terjadi peningkatan jumlah penderita DM sekitar 13.666 juta pada tahun 2030 dan menempatkan pada posisi ke-6 di dunia (IDF, 2021). Riskesdas pada tahun 2013 dilaporkan sejumlah 6,9% dan menjadi 8,5% pada tahun 2018 (Indonesia, 2019) (Kemenkes, 2013).

Penyakit DM merupakan salah satu komorbid yang memperparah saat terinfeksi *Corona Virus*. Hasil penelitian yang dilakukan di provinsi Hubei, China membuktikan pasien Covid-19 dengan riwayat diabetes dirawat di RS membutuhkan lebih banyak intervensi medis. Pasien juga memiliki tingkat kematian yang tinggi, yaitu 7,8% dibandingkan dengan pasien covid-19 non diabetes. Meski demikian, risiko kematian pasien cenderung lebih rendah bila kadar gula darah terkontrol, sehingga membutuhkan sedikit intervensi medis dan lebih sedikit mengalami komplikasi (Ramadhani, 2020).

Desa Kutuwetan merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo dengan jumlah penduduk 2.120 orang yang tersebar di 3 dusun: Krajan Timur, Krajan Barat dan Sidorejo. Jumlah penduduk yang terdiagnosis DM dan menjalani pengobatan sampai bulan September 2021 tercatat 48 orang (2,26%) (Kutuwetan, 2021). Hasil skrining yang dilakukan di Posbindu Lansia tersebut akhirnya menginisiasi desa untuk menggerakkan ibu-ibu yang tergabung dalam Tim Penggerak PKK untuk membentuk wadah yang bisa memfasilitasi diabetisi untuk memeriksakan kesehatan ataupun konsultasi yang selanjutnya disebut dengan Si Manis. Kader PTM-DM Si Manis ini beranggotakan 10 orang, dan setelah terbentuk belum ada agenda atau program kegiatan. Setelah terbentuk Kader PTM-DM ada pandemic Covid-19 sehingga semua kegiatan terhenti sebagai langkah mencegah penularan.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan menjadi salah satu upaya penanganan DM dengan strategi berbasis masyarakat yang terintegrasi. Pengendalian penyakit DM lebih efektif jika diprioritaskan pada upaya promotif dan preventif melalui perawatan mandiri pasien (*Diabetes Self-Management Education*).

METODE PENELITIAN

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendidikan tentang kegiatan "edukasi dan pendampingan pada kader tentang posbindu, peran kader, deteksi dini faktor risiko DM dan tatalaksana DM melalui 5Pilar" yang terbagi menjadi 2 sesi. Kegiatan dilaksanakan di Desa Kutuwetan Kecamatan Jetis. Adapun yang menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah 10 orang kader kader PTM DM Si Manis, Perawat Ponkesdes dan Bidan Polindes yang ada di 3 dusun/dukuh yaitu Sidorejo, Krajan Barat dan Krajan Timur.

Sesi kegiatan edukasi terstruktur secara *luring* dilaksanakan sebagai berikut: *Sesi pertama*: Edukasi tentang posbindu PTM, peran dan fungsi kader, deteksi dini faktor risiko DM. Materi ini dipilih dengan pertimbangan sebagai dasar pemahaman kader pada kelompok PTM DM. *Sesi Kedua* kegiatan edukasi adalah tentang tatalaksana DM melalui pendekatan 5Pilar. Sebelum diberikan edukasi, kader dipersilahkan untuk mengerjakan kuesioner pre-test terkait materi, dan setelah pelaksanaan edukasi juga

diberikan post-test sebagai langkah evaluasi pemahaman dan pencapaian tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sejak tanggal 23 September – 12 Oktober 2021. Pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat (PKM) dijelaskan tentang karakteristik peserta pengabdian masyarakat, pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi.

Kegiatan diikuti oleh 10 warga berjenis kelamin perempuan dan berusia dewasa awal (26-35 tahun) sejumlah 3 orang (30%), usia dewasa akhir (36-45 tahun) sejumlah 3 orang (30%), dan

usia lansia awal (46-55 tahun) sejumlah 4 orang (40%). Domisili dari mitra terbagi menjadi 3 dusun/dukuh yaitu 4 orang (40%) tinggal di Dusun Krajan Timur, 3 orang (30%) tinggal di Dusun Krajan Barat, dan 3 orang (30%) tinggal di Dusun Sidorejo). Sedangkan latar pendidikan mitra (kader) sejumlah 5 orang (50%) berpendidikan SMA/SMK/Aliyah, sejumlah 3 orang (30%) berpendidikan diploma/sarjana dan sejumlah 2 orang (20%) berpendidikan SMP. Riwayat pekerjaan mitra (kader) didapatkan sejumlah 7 orang (70%) swasta dan sejumlah 3 orang (30%) sebagai ibu rumah tangga (IRT).

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut:.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mitra Pengabdian Masyarakat Sebelum dan Setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan di Desa Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo tahun 2021

Karakteristik	Pre-test		Post-test	
	Benar	Salah	Benar	Salah
a. Posbindu PTM dan Kader				
Definisi Posbindu	2 (20%)	8 (80%)	2 (20%)	8 (80%)
Jadwal Posbindu	9 (90%)	1 (10%)	10 (100%)	0 (0%)
Fungsi Posbindu	3 (30%)	7 (70%)	6 (60%)	4 (40%)
Kebijakan Posbindu	9 (90%)	1 (10%)	9 (90%)	1 (10%)
Manfaat Posbindu	6 (60%)	4 (40%)	7 (70%)	3 (30%)
Kegiatan di Posbindu	2 (20%)	8 (80%)	4 (40%)	6 (60%)
Peran kader Posbindu	5 (50%)	5 (50%)	9 (90%)	1 (10%)
Syarat kader Posbindu	6 (60%)	4 (40%)	9 (90%)	1 (10%)
Pemeriksaan oleh kader	4 (40%)	6 (60%)	9 (90%)	1 (10%)
b. Deteksi PTM DM				
Faktor risiko DM				
- Konsumsi buah & sayur	5 (50%)		9 (90%)	
- Banyak aktivitas fisik				1 (10%)
- Kebiasaan merokok	7 (70%)		7 (70%)	
- IMT		1 (10%)		1 (10%)
- Lingkar perut				
- Gula darah	6 (60%)		8 (80%)	
Mengukur lingkar perut	1 (10%)	9 (90%)	4 (40%)	6 (60%)
Cara menentukan IMT	2 (20%)	8 (80%)	7 (70%)	3 (30%)

c. Tatalaksana DM				
Tatalaksana 5 pilar	-	-	5 (50%)	5 (50%)
Diet penderita DM	-	-	7 (70%)	3 (30%)
Aktivitas penderita DM	-	-	9 (90%)	1 (10%)
Jadwal monitoring GDA	-	-	3 (30%)	7 (70%)
Konsumsi OAD	-	-	4 (40%)	6 (60%)

Sumber: Kuesioner Pengabdian Masyarakat, Oktober 2021

Berdasarkan hasil analisis secara garis besar didapatkan adanya perubahan pada pengetahuan dan kemampuan Kader Si Manis, meliputi: pengetahuan tentang Posbindu PTM, peran, syarat dan tugas kader, tatalaksana DM. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan kader tentang peran kader dalam kegiatan pendampingan program Si Manis (meningkat 40%), sedangkan pengetahuan tentang syarat menjadi kader meningkat 30%, dan pengetahuan tentang jenis tindakan yang bisa dilakukan kader pada kegiatan Posbindu PTM DM meningkat 50%. Pengetahuan dalam mengenali faktor risiko DM, belum ada perubahan signifikan. Terdapat 6 faktor risiko DM, namun mitra masih mengenali 3 faktor. Kemampuan dalam mengukur lingkaran perut dan menghitung IMT juga terjadi peningkatan 20-30%. Perlu perhatian dan tindak lanjut untuk pemberian edukasi terkait tatalaksana DM dengan pendekatan 5 pilar, yaitu edukasi tentang DM, diet pada penderita DM, aktivitas fisik, monitoring kadar gula, konsumsi obat anti DM, mengingat informasi hanya disampaikan sekali sehingga kurang optimal.

PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi berupa pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim staf pengajar Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Poltekkes Kemenkes Malang – Prodi D3 Keperawatan Ponorogo.

Topik pengabdian masyarakat dipilih dengan menyesuaikan hasil analisis situasi dan kebutuhan mitra. Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk edukasi terstruktur secara *luring* selama 2 sesi kepada 10 orang warga Desa Kutuwetan. Sebelum dan setelah kegiatan, pengetahuan dan perilaku warga dilakukan penilaian.

Program untuk pemberdayaan masyarakat (kader) sangat tepat dalam rangka mengendalikan penyakit tidak menular DM yang dibutuhkan perawatan mandiri (*Diabetes Mellitus Self*

Manajemen) secara optimal. Penyakit DM yang dikenal "*lifelong disease*" disebabkan karena penyakit tersebut tidak dapat disembuhkan seumur hidupnya.

Pengelolaan penderita DM yang terfasilitasi dalam Kader Si Manis melibatkan Tim Penggerak PKK yang juga memiliki pengalaman sebagai Kader Posbindu, Kader Posyandu Lansia, Kader Jumantik. Kader Si Manis ini selanjutnya bertugas untuk melakukan pendampingan kepada keluarga yang memiliki anggota diabetisi. Kader Si Manis memiliki peran besar dalam meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya sendiri untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Peran Kader Si Manis sebagai pelaku penggerak masyarakat meliputi: 1) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; 2) Pengamatan terhadap masalah kesehatan di desa; 3) Upaya penyehatan lingkungan Desa Kutuwetan; 4)

Peningkatan Kesehatan; 5) Pemasarakatan keluarga sadar gizi (Kadarzi) (Sari, Abdurrouf, & Kartikasari, 2018).

Upaya pemberdayaan Kader Si Manis dilakukan melalui proses edukasi dan pelatihan oleh Tim Abdimas. Kegiatan dilakukan dalam upaya mengembangkan keahlian dan kemampuan individu untuk memperbaiki kinerja. Sebelum edukasi dan pelatihan, diberikan pre-test dan diakhiri post-test. Pre-test dilakukan dijadikan tolak ukur untuk melihat kemampuan awal mitra (kader).

Berdasarkan hasil analisis secara garis besar didapatkan adanya perubahan pada pengetahuan dan kemampuan Kader Si Manis, meliputi: pengetahuan tentang Posbindu PTM, peran, syarat dan tugas kader, tatalaksana DM. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan kader tentang peran kader dalam kegiatan pendampingan program Si Manis (meningkat 40%), sedangkan pengetahuan tentang syarat menjadi kader meningkat 30%, dan pengetahuan tentang jenis tindakan yang bisa dilakukan kader pada kegiatan Posbindu PTM DM meningkat 50%. Pengetahuan dalam mengenali faktor risiko DM, belum ada perubahan signifikan. Terdapat 6 faktor risiko DM, namun mitra masih mengenali 3 faktor. Kemampuan dalam mengukur lingkar perut dan menghitung IMT juga terjadi peningkatan 20-30%. Perlu perhatian dan tindak lanjut untuk pemberian edukasi terkait tatalaksana DM dengan pendekatan 5 pilar, yaitu edukasi tentang DM, diet pada penderita DM, aktivitas

fisik, monitoring kadar gula, konsumsi obat anti DM, mengingat informasi hanya disampaikan sekali sehingga kurang optimal.

Program Si Manis bertujuan mewadahi bagi kader kesehatan dan masyarakat untuk berdiskusi dan mengatasi masalah-masalah kesehatan terkait Diabetes mellitus. Program Si Manis sangat di support oleh Desa Kutuwetan dengan dilengkapi sarana dan prasarana pendukung kegiatan dengan dana yang bersumber dari Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Alat yang telah dimiliki mulai untuk pemeriksaan fisik (TTV, cek kadar gula, TB/BB). Hal ini berhubungan dengan tujuan pendampingan yang dilakukan oleh Kader-DSME berbasis masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan penderita DM melakukan perawatan mandiri serta self-care behavior pasien diabetes.

PENUTUP

Pemberdayaan kader PTM Si Manis berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok pendamping penderita DM (Posbindu PTM DM). Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Si Manis dalam mengetahui: 1) Posbindu; 2) Peran, tugas dan syarat Kader; 3) Skrining DM; 4) Tatalaksana DM dengan 5 pilar.

DAFTAR PUSTAKA

- IDF. (2021, September 02). *International Diabetes Federation*. Retrieved from <https://diabetesatlas.org/data/en/country/94/id.html>
- Indonesia, K. K. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemendes. (2013). *Laporan Nasional Riskesdas 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kutuwetan, P. (2021). *Laporan Penderita DM di Desa Kutuwetan Kecamatan Jetis*. Ponorogo.
- Ramadhani. (2020, Mei 20). Retrieved from Kontrol Gula Jadi Kunci Penanganan Pasien Covid-19 dengan DM: <https://republika.co.id/berita/q9pn21368/kontrol-gula-jadi-kunci-penanganan-pasien-covid19-dengan-dm>
- Ratnawati, D., Siregar, T., & Wahyudi, C. T. (2018). IbM Kelompok Lansia Penderita Diabetes Melitus (DM) di Wilayah Kerja Puskesmas Limo Kota Depok Jawa barat. *PANRITA ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 93-104.
- Sari, D. W., Abdurrouf, M., & Kartikasari, R. (2018). Pkm Kelompok Pendampingan Kader Kesehatan pada Pembentukan Rumah Diabetes Mellitus di Kelurahan Penggaron Lor Kota Semarang. *International Journal of Community Service Learning*, 124-132.